

EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DIGITAL PADA MAHASISWA

Erika Putri¹⁾, Mega Sifa Eliza²⁾, Lintang Jawaril Qudsi³⁾, Liya Khamidah⁴⁾, Eka Nana Susanti^{5)*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: erikaputri06@uhamka.ac.id

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: mgsifa@uhamka.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: lintangjawaril12@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: liyakhmdh@uhamka.ac.id

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: eka.nana@uhamka.ac.id

Abstract: *An understanding of financial literacy can influence digital investment decisions that can have an impact on individual and social financial well-being. The importance of having an understanding of financial literacy should be encouraged by formal and informal education up to the tertiary level. The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy on the investment decisions of FKIP Muhammadiyah University students. Dr. Hamka. This study used quantitative methods with a total of 98 respondents. This study uses data analysis, namely validity test, reliability test, simple linear regression, partial t test and simultaneous F test. The results of this study show that in the partial test t count is 3.660 and t table is 1.985 and the significance value is 0.000 then $3.660 > 1.985$ and and significance $0.001 < 0.05$ indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted which shows the effect of financial literacy on investment decisions. The simultaneous F test shows that financial literacy simultaneously has a positive effect on excessive decisions marked by F count of 13.396 and F table of 3.94 and a significance value of 0.000, it can be concluded that $13.396 > 3.94$ and a significance of $0.000 < 0, 05$ it can be concluded that simultaneously financial literacy influences investment decisions.*

Keywords: *based on scientific literacy learning model, critical thinking.*

Abstrak: *Pemahaman literasi keuangan dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi digital yang dapat berdampak pada kesejahteraan keuangan individu dan sosial. Pentingnya memiliki pemahaman tentang literasi keuangan harus didorong dengan pendidikan formal dan informal hingga ke tingkat perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 98 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t parsial dan uji F simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji parsial thitung sebesar 3,660 dan ttabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi 0,000 sehingga $3,660 > 1,985$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi. Pada uji F secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang ditunjukkan dengan F hitung sebesar 13,396 dan F tabel sebesar 3,94 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa $13,396 > 3,94$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara simultan keputusan literasi keuangan berpengaruh terhadap investasi.*

Kata kunci: *model pembelajaran berbasis literasi ilmiah, berpikir kritis.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan ekonomi dan teknologi berkembang begitu pesat, sehingga membuat banyak perubahan dan kemudahan dalam segala hal (Goyal & Kumar, 2021). Dibalik berbagai kemudahan tersebut, terdapat permasalahan yang sering muncul dan dialami oleh Generasi Z, terutama masalah keuangan. Masalah keuangan dapat disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang ditandai dengan perilaku konsumtif, *pembelian impulsif* yang muncul di tengah Generasi Z, termasuk para pelajar (Litterscheidt & Streich, 2020). Generasi Z memiliki rentang usia 18-25 tahun menurut Hastini et al. (2020), yang mengatakan bahwa Generasi Z lahir antara tahun 1995 sampai dengan tahun 2008. Generasi Z sendiri khususnya mahasiswa sering kali belum memahami dan memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, untuk itu mahasiswa perlu memahami literasi keuangan agar dapat meminimalisir hal-hal negatif tersebut. Senada dengan Ismail et al., (2021) mengatakan jika perilaku negatif ini terus dilakukan tanpa adanya kesadaran untuk menabung atau berinvestasi, maka kedepannya akan sulit menghadapi masalah keuangan (Purnamasari et al., 2021).

Perilaku negatif yang tidak dapat diperbaiki dapat menimbulkan pola pengelolaan keuangan yang kurang baik, karena dari cara seseorang mengelola keuangannya kita dapat melihat bagaimana individu tersebut menghadapi masalah keuangan yang dimilikinya. Juga dengan kebiasaan memiliki manajemen keuangan yang baik, seseorang mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang yang diterima atau dibelanjakan (Afriani & Yanti, 2019). Hal ini juga sependapat dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Goncalves et al., 2021) dalam artikel (Kumar et al., 2022) yang menyatakan bahwa seseorang yang sadar finansial dapat membuat keputusan

yang masuk akal dan dapat mengontrol keuangannya (Li & Meyer-Cirkel, 2021).

Perkembangan literasi juga menjadi sorotan penting untuk diperhatikan oleh masyarakat umum khususnya mahasiswa, peningkatan pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan penting karena pemahaman literasi dapat mengantarkan seseorang menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas risiko keuangan yang ada dan lebih efektif dalam mengelola keuangan. pengambilan keputusan (Widyastuti et al., 2022). Literasi berarti kemampuan individu untuk menggunakan dan mengerahkan potensi dan keterampilannya untuk mengolah dan memahami informasi selama proses membaca dan menulis S et al., (2018). Berdasarkan literasi pada umumnya hal ini berbeda dengan literasi keuangan, dimana literasi keuangan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat luas akan melakukan atau mengelola keuangannya dengan baik dan benar, hal sederhana dari literasi keuangan saat ini seperti mencatat setiap pengeluaran sedangkan bertujuan untuk melakukan Pengeluaran setiap minggu atau bulan tidak melebihi target yang telah ditetapkan. Dalam hal di atas terdapat pernyataan penguat yang diberikan oleh Roestanto 2017:1 dalam Aryani et al., (2021) dimana literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi sehingga menjadi lebih baik. . Sehingga literasi keuangan dipandang memiliki potensi untuk dipahami oleh setiap masyarakat secara luas karena dengan adanya masyarakat yang memahami literasi keuangan akan menyadarkan seseorang akan hal-hal penting seperti mengelola keuangan secara mandiri, dengan tujuan agar efisien dalam penggunaan. Dengan demikian literasi keuangan seseorang dapat bermanfaat untuk saat ini dan masa depan,

dapat dikatakan juga bahwa literasi keuangan dapat membuat seseorang mendahulukan kebutuhannya daripada keinginannya sehingga seseorang yang melek finansial akan berpikir untuk mengembalikan uangnya sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik. , bahkan seseorang yang melek finansial cenderung memilih berinvestasi karena sudah memahami cara mengelola keuangan dengan baik (Lusardi, 2019) .

Investasi sendiri merupakan kegiatan menginvestasikan sejumlah aset yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dimana hal ini sejalan dengan Herlianto, (2013) yang menjelaskan bahwa investasi adalah konsistensi untuk menginvestasikan sejumlah dana saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan masa depan diperkuat dengan pernyataan Ratulangi & Tumewu (2019) jurnal Islmail et al., (2021) mengemukakan bahwa investasi adalah sejumlah sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan kekayaan melalui pembagian hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan memperoleh keuntungan dana di masa yang akan datang. Sehingga sebelum mengenal investasi, masyarakat pada umumnya harus benar-benar mempelajari secara detail tentang investasi (Utami et al., 2021) . Masyarakat saat ini tidak hanya menyisihkan sebagian uangnya dalam bentuk tabungan jangka panjang, tetapi memperoleh pengetahuan finansial yang tepat sehingga dapat mengontrol keuangannya dengan berinvestasi. Seiring kemajuan teknologi dan komunikasi, banyak orang yang mulai menyisihkan uangnya untuk berinvestasi, seperti membeli emas, yang dapat memberikan keuntungan di masa depan dalam jangka panjang, apalagi saat ini para pelajar juga dituntut untuk mempelajari ilmu investasi dengan benar dan tepat baik secara fisik maupun mental. teori dan

praktik langsung sebagai bagian dari pengalaman. Dengan kata lain, investasi juga dapat mengurangi perilaku seseorang agar tidak konsumtif.

Investasi digital saat ini cukup mudah hanya dengan menggunakan *smartphone* di era teknologi yang bergerak cepat ini. Dalam hal ini investasi sendiri merupakan salah satu penempatan sejumlah dana (uang) dimana seseorang (investor) berharap dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang menurut Christanti & Mahastanti, (2011). Namun ada kendala bagi seseorang yang enggan berinvestasi, mereka beranggapan bahwa berinvestasi adalah hal yang sulit dilakukan karena prosesnya rumit dan pengetahuan yang dimilikinya minim. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mahafani et al., (2021) bahwa ada satu faktor lain yaitu pendidikan yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang investasi baik secara langsung maupun digital. Berinvestasi sebenarnya tidak sulit, apalagi dengan perkembangan saat ini yang bisa memberikan ilmu melalui kalangan akademisi dengan memasukkan mata kuliah terkait investasi atau berselancar di internet secara mandiri sehingga bisa mengimplementasikannya secara nyata. tentang berinvestasi dan memberikan arahan untuk berinvestasi secara nyata Zulaikha (2017) Mastura et al., (2020) . Mahasiswa dituntut untuk bisa terjun langsung ke dunia investasi karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z dan juga sering dikatakan sebagai agen perubahan dimana mereka menjadi agen perubahan dalam segala hal, sehingga mahasiswa lebih awal terjun ke dunia investasi. investasi, mahasiswa nantinya akan menjadi bonus demografi. Indonesia (HC & Gusaptono, 2020) .

smartphone masing-masing, diperkuat dengan adanya Pandemi Covid-19 yang telah mengubah semua sektor

kehidupan termasuk sektor ekonomi dalam hal berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital dengan mengetahui kebiasaan mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terkait literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinvestasi secara digital. (Yin Yin et al., 2022).

Memasuki era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 dimana industri digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan saat ini, sehingga perlu adanya "literasi baru" untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat. Dengan berkembangnya dunia digital, perkembangan literasi juga penting untuk diperhatikan. Literasi secara luas berarti praktik dalam hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam komunitas Suciana, (2021).

Tulisan yang ditulis oleh Fitriani & Aziz, (2019) menyatakan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam kamus online Merriam-Webster yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa latin "*sastra*". " dan " *huruf* " bahasa Inggris. Namun, kenyataan bahwa masih banyak orang yang mengerti hanya membaca buku, sebenarnya literasi juga bisa dilakukan ketika kita membaca peristiwa yang terjadi di sekitar kita serta kemampuan masing-masing individu untuk menggunakan keahlian yang mereka miliki.

Berdasarkan Materi Pendukung Literasi Keuangan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Fianto et al., (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman konsep dan risiko, agar memiliki keterampilan dalam

mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan. dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan sosial.

Hal ini senada dengan Lusardi dan Mitchell dalam tulisan DA Sari, (2015) juga menjelaskan literasi keuangan atau financial merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang, mengenai instrumen keuangan yang meliputi beberapa hal seperti pengetahuan seseorang tentang tabungan, asuransi, investasi dan instrumen keuangan lainnya, sehingga dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kemakmuran. Definisi tersebut mengandung arti bahwa literasi keuangan harus dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keuangan baik secara individu maupun sosial.

Memiliki literasi keuangan yang baik selain memberikan kesejahteraan juga mampu memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi, seperti yang dikatakan oleh Robert F. Duvall, President of *The National Council on Economic Education*, USA bahwa "*Melek ekonomi adalah keterampilan yang vital, sama pentingnya dengan membaca. literasi*". Pentingnya literasi keuangan membuat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan OJK no.76 Tahun 2016. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia juga menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kemakmuran, Suciana, (2021).

Mewujudkan literasi keuangan juga membutuhkan sekelompok individu yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk menjadikan masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menyampaikan tujuan tersebut, dimana Remund Suciana, (2021) juga menyatakan bahwa terdapat empat hal umum dalam

literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Dengan demikian, memiliki pengetahuan literasi keuangan sebagai salah satu literasi dasar dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi pembentukan dan penguatan sumber daya manusia yang kompeten, kompetitif dan berintegritas dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan Fianto . et al., (2017) .

Pentingnya mengetahui literasi keuangan atau keuangan untuk kehidupan masa depan yang sejahtera membuat memiliki pengetahuan keuangan menjadi suatu keharusan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan memegang peranan besar dan penting dalam pembentukan literasi keuangan mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan perguruan tinggi.

Lusardi Sugiharti & Maula, (2019) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan harus mampu menanggung risiko keuangan yang lebih besar dari yang ditanggung orang tuanya saat ini, karena di masa depan produk keuangan akan semakin berkembang dan rumit. Maka, pentingnya memiliki pendidikan keuangan dapat membantu siswa memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan bertindak dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri dan efektif.

Mulai dari pendidikan melalui keluarga, dimana pengelolaan keuangan dalam keluarga, anak dapat diberikan pemahaman tentang nilai uang serta bagaimana mengatur penggunaan uang dengan berlatih menabung, membiarkan anak membayar kebutuhannya sendiri, mengatur kantong. uang yang telah diberikan, membiarkan anak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga memiliki uang saku tambahan dan hal-hal kecil lainnya. Sehingga dengan pembinaan sejak dini, anak

memiliki peran dalam mengatur keuangannya, yang disumbangkan oleh Widayati, (2012) .

Setelah keluarga DA Sari, (2015) mengatakan peran sekolah terhadap perguruan tinggi juga berpengaruh dalam pembentukan keuangan siswa dan mahasiswa, khususnya bagi siswa dalam pembelajarannya dapat dikaitkan dengan masalah ekonomi maupun pembelajaran keuangan lainnya sebagai sarana. untuk meningkatkan pengetahuan keuangan sehingga digunakan sebagai bekal dalam membuat keputusan keuangan mereka. Melalui pendidikan formal ini siswa dilatih untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, karena pada praktiknya siswa telah diberikan kebebasan yang lebih besar oleh orang tuanya mengenai masalah keuangannya dibandingkan saat masih sekolah.

Sehingga dengan adanya bekal edukasi keuangan dapat memampukan masyarakat khususnya mahasiswa memiliki manajemen keputusan keuangan yang efektif dan bijak serta mampu memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan yang ada sesuai dengan kebutuhannya, mampu melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dan dapat hindari juga kegiatan investasi yang curang dan kegiatan investasi yang curang. pinjaman online ilegal yang bisa memakan banyak korban Mendari & Soejono, (2018) .

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan membaca dan menulis tentang instrumen keuangan seperti pengetahuan menabung, investasi, asuransi dan alat keuangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan secara individu dan sosial.

Investasi adalah suatu cara seseorang menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, menahan pengeluaran saat

ini untuk memperkaya diri di masa yang akan datang. Ratulangi & Tumewu (2019) dalam jurnal Ismail et al., (2021) Ahmad berpendapat bahwa investasi adalah sejumlah sumber dana yang digunakan perusahaan untuk pengembangan kekayaan melalui pembagian hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan memperoleh keuntungan dana di masa yang akan datang. Menurut Astuti dan Rahayu (2020) dalam jurnal Ismail et al., (2021) investasi adalah penarikan sementara dalam kepuasan konsumsi seseorang dan mengalihkan keuntungan yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, investasi juga dapat mengurangi perilaku seseorang agar tidak konsumtif.

Investasi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, tetapi juga dapat mendorong pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, mahasiswa yang mendominasi generasi Z adalah salah satu yang akan berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang disebut sebagai *agen perubahan* adalah generasi yang akan menggantikan kepemimpinan negara ini, menjadi bagian dari masa bonus demografi Indonesia. Saputra et al., (2019) mengatakan bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi, generasi Z salah satunya mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam menganalisis peluang yang akan dihadapi dimasa yang akan datang (*forecasting*) dan memiliki wawasan yang kuat dan ambisi yang konsisten untuk melakukan perubahan.

Perubahan merupakan hal yang biasa, seperti perubahan teknologi hingga perubahan ekonomi. Seiring berjalannya waktu, perubahan akan terus terjadi, salah satunya adalah terjadinya inflasi setiap tahunnya. Inflasi terjadi karena terlalu banyak uang beredar dan terlalu banyak permintaan. Menurut jurnal CNP Sari et al., (2019) inflasi yang terjadi dalam jangka

panjang akan mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa, meskipun pendapatan masyarakat tidak diikuti dengan kenaikan gaji yang berarti pendapatan masyarakat tetap konstan. Pengaruh inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat menyebabkan barang dan jasa lebih banyak permintaannya daripada ketersediaannya, hal ini menggambarkan bahwa pada awalnya inflasi terjadi karena sikap konsumtif masyarakat yang berlebihan sehingga menyebabkan semua harga naik.

Sifat konsumtif adalah seseorang yang membeli barang dan jasa bercampur dengan rasa keinginan yang berlebihan. Menurut Ismail et al., (2021) perilaku konsumtif adalah perilaku yang membeli barang dan jasa untuk melengkapi rasa puas dan melebihi dari yang dibutuhkan. Perilaku tersebut cenderung dimiliki oleh remaja masa kini yang biasa disebut dengan Generasi Z, Lestarina et al., (2017) mengatakan bahwa perilaku remaja cenderung memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap barang dan jasa yang belum dimiliki. Umumnya Generasi Z hanya sebatas menginginkan barang atau jasa karena ada kepentingan terhadap barang tersebut, tetapi barang tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhannya. Jika sifat konsumtif Generasi Z terus berlanjut, generasi ini akan kesulitan mengelola keuangan dan tidak mampu menyelesaikan masalah keuangannya di masa depan.

Kemudahan teknologi yang mendukung sifat konsumtif generasi Z membuat generasi Z lebih mudah bertransaksi. Hadirnya dompet digital yang bisa digunakan Generasi Z untuk bertransaksi dengan pembayaran cashless hanya dengan *scan barcode*. Menurut Ramadhanty et al., (2021) dompet digital merupakan pengganti uang tunai sebagai alat transaksi yang digantikan melalui handphone, selain untuk bertransaksi, dompet digital juga dapat menyimpan uang

dan mengirimkan uang ke kerabat melalui dompet digital . Sulistyowati dalam Ramadhanty et al., (2021) mengatakan semua fasilitas tersebut memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi.

Kemudahan bertransaksi ternyata bisa dimanfaatkan oleh Generasi Z untuk berinvestasi. Setyorini dalam jurnal Ismail et al., (2021) mengatakan bahwa munculnya financial technology memudahkan generasi Z untuk menjadi investor muda dengan memanfaatkan ponsel yang mereka miliki. Dengan kemudahan berinvestasi melalui generasi digital Z, seharusnya mereka bisa mengatur keuangannya dengan baik dengan menunda keinginan untuk membeli barang-barang sementara dan menyisihkan uangnya untuk diinvestasikan demi keuntungan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang berjumlah 5.602 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin Umar Marjari, (2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase ketidakteelitian akibat kesalahan sampling yang masih bisa ditolerir atau diinginkan, misalnya 10% jadi

$$n = \frac{5.602}{1 + 5.602 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{5.602}{1 + 5.602 (0,01)}$$

$$n = \frac{5.602}{57,02}$$

$$n = 98,24622 = 98$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 98 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau pengambilan sampel acak sederhana.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan yaitu menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka atau studi kepustakaan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengungkap berbagai teori yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sebagai bahan referensi dalam penelitian ini Fadhilah dkk., (2021) Studi pustaka ini mencari berbagai sumber artikel yang bereputasi melalui Publish or Perish dengan pencarian kata kunci artikel “financial literacy”, “digital investment”, dan “students”.

Sedangkan penelitian lapangan menggunakan menggunakan penyebaran angket tertutup dimana angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab dengan benar dan tepat. Sedangkan kuesioner tertutup kami susun untuk mengungkapkan bahwa pertanyaan dan jawaban yang dipilih dianggap benar oleh responden serta sampel penelitian Rinawati & Darisman, (2020)

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas literasi keuangan terhadap keputusan investasi menggunakan persamaan regresi linier sederhana yang menurut Laia & Harefa, (2021) artinya penelitian ini menggunakan metode korelasi, yang bertujuan untuk mendeteksi apakah ada hubungan dan jika ada, seberapa dekat atau tidaknya hubungan tersebut.

$$b = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Output Validitas

		Frekuensi	Persen	Persentase yang valid	Persen Kumulatif
Sah	19	10	10,2	10,2	10,2
	20	38	38,8	38,8	49,0
	21	41	41,8	41,8	90,8
	22	7	7,1	7,1	98,0
	23	2	2,0	2,0	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Tabel 2. hasil uji validitas

		frekuensi	persen	Persentase yang valid	Persen Kumulatif
Sah	Pria	16	16,3	16,3	16,3
	wanita	82	83,7	83,7	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Penelitian dilakukan oleh 98 responden diikuti rentang usia 19-23 tahun, dimana 19 tahun 10,2%, 20 tahun 38,8%, 21 tahun 41,8%, 22 tahun 7,1%, dan 23 tahun 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa usia

21 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 83,7%.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

TIDAK	Indikator	Jumlah data	Tabel R	Hitungan R	Informasi
1	X1	98	0,1986	0,438	Sah
2	X2	98	0,1986	0,354	Sah
3	X3	98	0,1986	0,456	Sah
4	X4	98	0,1986	0,494	Sah
5	X5	98	0,1986	0,502	Sah
6	X6	98	0,1986	0,394	Sah
7	X7	98	0,1986	0,43	Sah
8	X8	98	0,1986	0,685	Sah
9	Y1	98	0,1986	0,529	Sah
10	Y2	98	0,1986	0,53	Sah
11	Y3	98	0,1986	0,41	Sah
12	Y4	98	0,1986	0,481	Sah
13	Y5	98	0,1986	0,571	Sah
14	Y6	98	0,1986	0,547	Sah
15	Y7	98	0,1986	0,452	Sah

Uji validitas di atas menggunakan korelasi Pearson dan hasil pengujian diperoleh nilai R tabel sebanyak 15 item dengan taraf signifikansi 5% atau R tabel

sebesar 0,1986. Jika R hitung > R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data uji dinyatakan valid.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	1620	.835		1941	.055
literasi keuangan	.478	.131	.350	3.660	.000

Persamaan regresi di atas dapat dirumuskan sebagai $y=1,620+0,478x$, dimana ba adalah konstanta sebesar 1,620 dengan asumsi jika literasi keuangan = 0, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 1,620. Koefisien regresi pada

variabel (X) (literasi keuangan) sebesar 0,478. Dengan asumsi jika literasi keuangan meningkat maka keputusan investasi (Y) akan meningkat atau meningkat sebesar 0,478.

Tes Kepercayaan

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach	N dari Item
.748	15

Hasil pengujian literasi keuangan terhadap keputusan investasi dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan pedoman reliabel dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbsch

memiliki nilai $> 0,6$ yang dibuktikan dengan data yang dihasilkan sebesar $0,748 > 0,6$. Sehingga data diatas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji-T

Tabel 6. Uji-T

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	1620	.835		1941	.055
literasi keuangan	.478	.131	.350	3.660	.000

Hasil pengujian variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 3,660 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) nilai signifikan $< \alpha$

menggambarkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Uji-F

Tabel 7. Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
1 Regresi	38.117	1	38.117	13.396	.000 ^b

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
sisa	273.149	96	2.845		
Total	311.265	97			

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan pada tabel uji simultan menggambarkan nilai F hitung sebesar 13,396 dengan signifikansi F sebesar 0,000

(0,000 < 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Koefisien Korelasi Determinasi

Tabel 8. Koefisien Korelasi Determinasi

Model	R	R persegi	R Square yang disesuaikan	std. Kesalahan Perkiraan
1	0,350 ^{sebuah}	.122	.113	1687

Dari tabel koefisien determinasi terlihat bahwa R adalah 0,350 dan R square adalah 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan keputusan investasi sebesar 0,350 ($-1 \leq 0,350 \leq +1$) secara positif. Sementara itu, R square menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 12,2% dan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan peneliti menggunakan SPSS untuk perhitungan statistik.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,122 atau 12,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh.

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Hipotesis ini sesuai dengan data yang diperoleh secara langsung bahwa mayoritas mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka telah memahami literasi keuangan dan akan berinvestasi dalam jangka panjang untuk mendukung keuangan baik saat ini maupun di masa mendatang.

Sama halnya dengan uji t, uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan SPSS, taraf signifikan adalah 0,000 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil pengolahan data diperoleh persamaan garis $y=1,620+0,478x$. konstanta sama dengan konstanta 1,620 dengan asumsi jika literasi keuangan = 0, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 1,620. Koefisien regresi pada variabel (X) (literasi keuangan) sebesar 0,478. Dengan asumsi jika literasi keuangan meningkat maka keputusan investasi (Y) akan meningkat atau meningkat sebesar 0,478. Koefisien korelasi $R = 0,350$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,122$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan keputusan investasi sebesar 0,350 ($-1 \leq 0,350 \leq +1$) secara positif. Sedangkan R^2 square menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 12,2% dan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil SPSS diperoleh t hitung sebesar 3,660 dan t tabel sebesar 1,985 serta nilai signifikansi 0,000 sehingga $3,660 > 1,985$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Berdasarkan hasil SPSS diperoleh F hitung sebesar 13,396 dan F tabel sebesar 3,94 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $13,396 > 3,94$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat dinyatakan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, S., & Yanti, R. T. (2019). The Effect Of Financial Literacy On Student Financial Behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1227–1236. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Aryani, N., Yulaika, R., & Wikanso. (2021). Pengaruh literasi finansial dan intensitas penggunaan gadget terhadap shopping lifestyle mahasiswa Universitas PGRI Madiun tahun akademik 2019/2020. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajaran*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8516>
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). cyber counseling sebagai metode meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah: studi literature. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86–94. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Noorthertya, M., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *materi pendukung literasi finansial* (L. A. Mayani (ed.)). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fitriani, Y., & Aziz, I. A. (2019). Literasi era revolusi industri 4.0. *Prosiding SENASBASA*, 3(1), 100–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/v3i1.2592>

- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi z di Indonesia? *Jurnal JAMIKA Manajemen Informatika*, 10(1), 12–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- HC, R., & Gusaptono, R. H. (2020). The impact of financial literacy on investment decisions between saving and credit: Studies on Sharia bank customers in the special region of Yogyakarta. *Journal of Economics and Business*, 3(4).
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen investasi plus jurus mendeteksi investasi bodong* (D. Herlianto (ed.); Pertama). Gosen Publishing.
- Ismail, A. R. N., Noviantati, K., Syahril, & Fikri, A. R. (2021). Investasi digital sebagai solusi mengurangi perilaku konsumtif milenial masa pandemi covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(125–136).
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/capital.v4i2.8742>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku konsumtif dikalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/3003210000>
- Li, J., & Meyer-Cirke, A. (2021). Promoting financial literacy through a digital platform: A pilot study in Luxembourg. *International Journal of Finance & Economics*, 26(1), 73–87.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.1777>
- Litterscheidt, R., & Streich, D. J. (2020). Financial education and digital asset management: What's in the black box? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 87, 101573.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101573>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1.
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mahafani, D. F., Puspa, D. M., Khasanah, N., Wulandari, S., & Andriani, V. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica. Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 121–140.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(1), 64–75.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2018). Literasi keuangan dosen-dosen perguruan tinggi di Palembang: faktor gender dan usia. *Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 74–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.6181>
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy,

- Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39328>
- Ramadhanty, V. D., Permana, R. I., Fauzia, B. R. S., & Rakhmawati, N. A. (2021). Analisis faktor penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa perguruan tinggi surabaya. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 312–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.584>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa smk belajar dirumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.56003/jse.v1i1.11>
- S, K., Soetiono, & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Saputra, R., Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., & Moeliono, N. N. K. (2019). Analisis faktor investasi pada mahasiswa generasi z. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(1), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v9i1.2679>
- Sari, C. N. P., Jumiati, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di pulau jawa tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60.
- Sari, D. A. (2015). Fincial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa stie ‘YPPI’ Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v1i2.14>
- Suciana, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi finansial mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas tarbiyah dan keguruan uin suska riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 804–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Utami, N., Sitanggang, M. L., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Widyastuti, M., Indrawati, L., & Paula, P. (2022). Level of Financial Literacy Reviewed Various Factors on Economic Students. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 937–949. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5503>
- Yin Yin, K., Yusof, R., & Abe, Y. (2022). Integrating financial literacy into economics courses through digital tools: the Finlite app. *Journal of International Education in Business*, 15(2), 331–350. <https://doi.org/10.1108/JIEB-06-2021->

0068